

Unity for the Glory of God *Kesatuan Untuk Kemuliaan Allah*

Romans 15:7-13

July 26, 2009

“Accept one another, then, just as Christ accepted you, in order to bring praise to God. 8 I tell you that Christ has become a servant of the Jews on behalf of God's truth, to confirm the promises made to the patriarchs 9 so that the Gentiles may glorify God for his mercy, as it is written: "Therefore I will praise you among the Gentiles; I will sing hymns to your name." 10 Again, it says, "Rejoice, O Gentiles, with his people." 11 And again, "Praise the Lord, all you Gentiles, and sing praises to him, all you peoples." 12 And again, Isaiah says, "The Root of Jesse will spring up, one who will arise to rule over the nations; the Gentiles will hope in him." 13 May the God of hope fill you with all joy and peace as you trust in him, so that you may overflow with hope by the power of the Holy Spirit.”

“Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah. 8 Yang aku maksudkan ialah, bahwa oleh karena kebenaran Allah Kristus telah menjadi pelayan orang-orang bersunat untuk mengokohkan janji yang telah diberikan-Nya kepada nenek moyang kita, 9 dan untuk memungkinkan bangsa-bangsa, supaya mereka memuliakan Allah karena rahmat-Nya, seperti ada tertulis: "Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu." 10 Dan selanjutnya: "Bersukacitalah, hai bangsa-bangsa, dengan umat-Nya." 11 Dan lagi: "Pujilah Tuhan, hai kamu semua bangsa-bangsa, dan biarlah segala suku bangsa memuji Dia." 12 Dan selanjutnya kata Yesaya: "Taruk dari pangkal Isai akan terbit, dan Ia akan bangkit untuk memerintah bangsa-bangsa, dan kepada-Nyalah bangsa-bangsa akan menaruh harapan." 13 Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan.”

Here in Romans 15:7, Paul begins with a great illustration of how Christians should receive one another. He says that we need to receive each other the same way Christ has accepted us. Jesus declared in Matthew 10:40, “He who receives you receives me, and he who receives me receives the one who sent me.” So, accepting another Christian is to accept Christ Himself.

Disini di Roma 15:7, Paulus mulai dengan suatu gambaran tepat bagaimana orang-orang Kristen harus menerima satu sama lain. Dan dia mengatakan bahwa caranya kita harus menerima orang Kristen lain adalah sama dengan caranya Yesus telah menerima kita. Yesus mengatakan di Matius 10:40, “Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku.” Jadi menerima orang Kristen lain adalah seperti menerima Kristus sendiri.

Paul is not talking only about accepting new believers into the church, but he is calling for all Christians to accept all other Christians in the fullest sense with love and understanding.

Paulus tidak hanya membicarakan penerimaan orang-orang percaya baru kedalam gereja, namun bagi semua orang Kristen untuk menerima semua orang Kristen lain sepenuhnya dengan kasih dan pengertian.

If Jesus accepts us into God's family, how much more should we be willing to accept other Christians as part of the family? We have to accept them despite the fact that we still all have much sin in our flesh, despite the fact that we still are prejudiced towards others and have many other shortcomings.

Jika Yesus menerima kita dalam keluarga Allah, apalagi kita juga harus menerima orang Kristen lain dalam keluarga kita. Kita perlu menerima mereka walaupun kita semua masih memiliki banyak dosa dalam kedagingan kita, dan walaupun kita masih ada pikiran berprasangka dan meskipun masih ada banyak kekurangan-kekurangan lain.

In Luke 15:2 Jesus is criticized by the self righteous and hypocritical scribes and Pharisees because He “receives sinners and eats with them.” The truth is that everybody before he or she was saved is accepted by Christ because he/she is a total sinner.

Di Lukas 15:2 Yesus dikritik oleh orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat munafik yang menganggap mereka saja benar karena Dia “menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-

sama dengan mereka." Padahal kebenaran adalah semua orang sebelumnya mereka diselamatkan Kristus mereka pendosa-pendosa total.

And this example of Jesus we need to follow. In Matthew 10:24 Jesus taught His disciples, "A student is not above his teacher, nor a servant above his master." And Jesus further teaches us the kind of attitude we need to have in Matthew 11:29, "Take my yoke upon you and learn from me, for I am gentle and humble in heart, and you will find rest for your souls."

Dan contoh Yesus inilah yang perlu kita ikuti. Di Matius 10:24 Yesus mengajar murid-murid-Nya, "Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, atau seorang hamba dari pada tuannya." Dan Yesus mengajarkan kita lebih lanjut sikap apa yang kita perlukan di Matius 11:29, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan."

Paul further taught about the attitude we should have toward other Christians in Ephesians 4:32, "Be kind and compassionate to one another, forgiving each other, just as in Christ God forgave you."

Paulus mengajarkan kita lebih lagi tentang sikap kita seharusnya terhadap orang Kristen lain di Efesus 4:32, "Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu."

To accept other Christians just as Christ accepted us is a sign that you have God's love in you, but if you do not accept another Christian with love and compassion you will go against the will of Christ who saved us.

Jika kita menerima orang Kristen lain sama seperti Kristus menerima kita itu adalah tanda Anda telah memiliki kasih Allah, namun jika Anda tidak menerima orang Kristen lain dengan kasih dan kemurahan hati Anda melawan kehendak Kristus yang telah menyelamatkan Anda.

Jesus has great compassion for all people. Matthew 11:28 says, "Come to me, all you who are weary and burdened, and I will give you rest." And in John 7:37 He says, "If anyone is thirsty, let him come to me and drink." And Jesus wants us to have that same compassion with other Christians acting as His hands and feet.¹

Yesus berbelas kasihan kepada semua orang, Matius 11:28 mengatakan, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." Dan di Yohanes 7:37 Dia mengatakan, "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!" Dan Yesus ingin supaya kita juga berbelas kasihan kepada orang Kristen lain juga menjadi kaki tangan Yesus.

And look how much Jesus cared to save all people; in great sorrow He looked over the holy city in Matthew 23:37 and said, "O Jerusalem, Jerusalem, you who kill the prophets and stone those sent to you, how often I have longed to gather your children together, as a hen gathers her chicks under her wings, but you were not willing."

Dan lihatlah betapa Yesus ingin menyelamatkan semua orang; dengan sedih hati Dia melihat kota kudus di Matius 23:37 dan berkata, "Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau."

And from the cross Jesus expressed His willingness to forgive and to save even His enemies who wrongly convicted, tortured and then put Him to death, saying in Luke 23:34, "Father, forgive them, for they do not know what they are doing." And this is what God wants us to do also.

Dan dari kayu salib Yesus masih rela mengampuni dan menyelamatkan musuh-musuh-Nya yang telah menghakimi, menyiksa dan mematikan-Nya, dengan mengatakan di Lukas 23:34, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Dan kehendak Allah adalah supaya kita juga memiliki sikap yang sama.

But Jesus had a different message for people who oppressed and mistreated His children in Matthew 18:6, "But if anyone causes one of these little ones who believe in me to sin, it would be better for him to have a large millstone hung around his neck and to be drowned in the depths of the sea."

Namun pesan Yesus berbeda bagi mereka yang menindas dan menganiaya anak-anak-Nya di Matius 18:6, "Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut."

Our actions will influence the behavior of others. If we love with that love of God that is so great it will have an impact on those loved, and they will notice the difference and might be attracted to that kind of love. On the other hand if we mistreat others it will turn them away from God.

Perbuatan-perbuatan kita akan mempengaruhi sikap orang lain. Jika kita mengasihi dengan kasih dari Allah yang sangat besar itu, yang dikasihi itu akan merasa akibatnya dan mereka akan melihat perbedaannya dan akan tertarik kepada kasih seperti itu. Dan sebaliknya jika kita memperlakukan orang buruk mereka akan berpaling dari Allah.

There are no holy people without sin and shortcomings because no person can cleanse themselves from their sins. But Jesus chooses to save sinners in spite of their sin. Paul said in Romans 5:8, "But God demonstrates his own love for us in this: While we were still sinners, Christ died for us."

Tidak ada orang-orang kudus tanpa dosa dan kekurangan-kekurangan karena tidak ada orang yang mampu menghilangkan dosa-dosa mereka sendiri. Namun Yesus memilih untuk menyelamatkan pendosa-pendosa walaupun mereka masih berdosa. Paulus mengatakan di Roma 5:8, "Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa."

The more we realize the terrible condition that we are in, the more we understand that we by ourselves are incapable of rescuing ourselves from our sin and the more we realize that all people are saved only by His grace and mercy, the more we should accept other Christians since we all share this same wonderful gift of salvation.

Semakin kita menyadari kondisi kita yang parah, semakin kita mengerti bahwa dengan kekuatan sendiri kita tidak mampu menyelamatkan diri kita dari dosa kita dan semakin kita menyadari bahwa semua orang diselamatkan oleh anugerah-Nya dan belas kasihan-Nya, semakin kita harus menerima orang Kristen lain karena kita semua telah dibagikan hadiah keselamatan sama yang luar biasa itu.

Unfortunately the scribes and Pharisees then and many people today do not realize the effects of their sin nature and their lostness. Many teachers and scribes only were looking at the outward compliance of the Law and judged themselves as being perfect and sinless in the eyes of God.

Sayang ahli-ahli Taurat dan Farisi itu dan banyak orang sekarang tidak menyadari akibat-akibat sifat dosa mereka dan bahwa mereka terhilang. Banyak guru-guru dan ahli-ahli Taurat hanya mementingkan persyaratan-persyaratan luar dari hukum Taurat dan mereka memandang diri mereka sempurna dan tanpa dosa di mata Allah.

Look what happened in Matthew 9:10-13, "While Jesus was having dinner at Matthew's house, many tax collectors and "sinners" came and ate with him and his disciples. 11 When the Pharisees saw this, they asked his disciples, "Why does your teacher eat with tax collectors and 'sinners'?"

Lihatlah apa yang terjadi di Matius 9:10-13, "Kemudian ketika Yesus makan di rumah Matius, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa dan makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya. 11 Pada waktu orang Farisi melihat hal itu, berkatalah mereka kepada murid-murid Yesus: "Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?"

Jesus explained why He came. 12 On hearing this, Jesus said, "It is not the healthy who need a doctor, but the sick. 13 But go and learn what this means: 'I desire mercy, not sacrifice.' For I have not come to call the righteous, but sinners." The irony is that those who think they are healthy are the ones who need salvation most.

Yesus menerangkan mengapa Dia datang. 12 Yesus mendengarnya dan berkata: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. 13 Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena Aku datang bukan untuk

memanggil orang benar, melainkan orang berdosa." Yang ironis adalah mereka yang memikir mereka sehat malah adalah mereka yang sangat perlu penyelamatan.

Jesus knows that all of us are sinners but only if you realize your dreadful condition and ask for God's mercy only then are you forgiven and saved. Look at the false pride of these Pharisees in their righteousness.

Yesus tahu bahwa kita semua adalah pendosa-pendosa namun hanya setelah Anda menyadari kondisi Anda yang mengerikan dan memohon belasa kasihan Allah hanya pada saat itu Anda diampuni dan diselamatkan. Lihatlah orang-orang Farisi ini yang menyombongkan kebenaran mereka.

Luke 18:9-14, "To some who were confident of their own righteousness and looked down on everybody else, Jesus told this parable: 10 "Two men went up to the temple to pray, one a Pharisee and the other a tax collector. 11 The Pharisee stood up and prayed about himself: 'God, I thank you that I am not like other men—robbers, evildoers, adulterers—or even like this tax collector. 12 I fast twice a week and give a tenth of all I get.'

Lukas 18:9-14, "Dan kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini: 10 "Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. 11 Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; 12 aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku."

13 "But the tax collector stood at a distance. He would not even look up to heaven, but beat his breast and said, 'God, have mercy on me, a sinner.' 14 "I tell you that this man, rather than the other, went home justified before God. For everyone who exalts himself will be humbled, and he who humbles himself will be exalted."

"13 Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. 14 Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."

Jesus taught them about the need for internal compliance of the Law first before you can have true external compliance which is hard to achieve. Only Jesus lived a perfect life and paid our punishment on the cross. Only when we believe in Him are we slowly able to learn more and more about how to achieve that internal compliance with His help.

Yesus mengajarkan mereka bahwa perlu ada pemenuhan hukum Taurat dalam hati dulu sebelum ada pemenuhan sejati dari luar yang memang sukar untuk dicapai. Hanya Yesus dapat hidup sempurna dan membayar hukuman kita di kayu salib. Hanya ketika kita percaya kepada-Nya kita dapat belajar pemenuhan hukum Taurat dalam hati dengan pertolongan-Nya.

When we are humble and when we learn that without Jesus we can do nothing (John 15:5) only then can we accept other Christians the way we should. We need to receive other Christians fully without reservations. Not based on their background and shortcomings but fully as brothers and sisters. God has accepted us as we are and we need to do the same.

Ketika kita rendah hati dan kita belajar bahwa tanpa Kristus kita tidak dapat berbuat apa-apa (Yohanes 15:5) hanya pada saat itu kita dapat menerima orang Kristen lain seperti seharusnya. Kita perlu menerima orang Kristen lain tanpa persyaratan. Janganlah kita melihat latar belakang mereka, terimalah mereka sepenuhnya sebagai saudara. Allah telah menerima kita seadanya dan kita perlu melakukan yang sama.

Let us look again at the example that Jesus gives us to follow. He says in John 6:37, "All that the Father gives me will come to me, and whoever comes to me I will never drive away." Jesus accepts everyone the Father gives to Him. And so we should accept also everyone Jesus gives to us.

Marilah kita melihat lagi contoh Tuhan Yesus. Dia mengatakan di Yohanes 6:37, "Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang." Yesus menerima semua orang yang diberikan Bapa kepada-Nya. Dan kita juga harus menerima semua orang yang diberikan Yesus kepada kita.

Paul said in Romans 2:11, "For God does not show favoritism." This is a difficult truth for people to accept, even for Peter this was difficult but he finally confessed in Acts 10:34-35, "I now realize how true it is that God does not show favoritism 35 but accepts men from every nation who fear Him and do what is right."

Paulus mengatakan di Roma 2:11, "Sebab Allah tidak memandang bulu." Ini kebenaran yang sukar diterima orang, malah bagi Petrus sendiri ini sukar namun dia akhirnya mengaku di Kisah Para Rasul 10:34-35, "Lalu mulailah Petrus berbicara, katanya: "Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. 35 Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya."

So it should be for us too in accepting other Christians from every nation who fear Him and do what is right. How do we treat other Christians from other tribes, from Papua or Black Christians from all parts of Africa? Do we treat them the same in our heart as our birth family?

Begitu juga haruslah sikap kita dalam penerimaan orang Kristen lain dari semua bangsa yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran. Bagaimanakah sikap kita terhadap orang-orang Kristen dari suku-suku lain, dari Papua atau orang Kristen hitam dari bagian-bagian Afrika? Apakah kita memperlakukan mereka di dalam hati kita sama seperti saudara kandung?

Jesus accepts sinners to the glory of God and so should we. Jesus does everything to the glory of God and we as His children should do everything too to the glory of God. Therefore, let us welcome other Christians in love without judgment or condescension to the glory of God.

Yesus menerima pendosa-pendosa bagi kemuliaan Allah dan kita harus melakukan yang sama. Yesus melakukan semuanya untuk kemuliaan Allah dan kita sebagai anak-anak-Nya juga harus melakukan semuanya bagi kemuliaan Allah. Karena itu marilah kita menyambut orang Kristen lain dengan kasih tanpa menghakimi atau menganggap rendah bagi kemuliaan Allah.

Listen to what Jesus says in Matthew 18:5, "And whoever welcomes a little child like this in my name welcomes Me." So whenever we accept other Christians in the name of Christ we are welcoming Christ Himself. And if we reject other Christians we in a sense are rejecting Jesus Himself.

Dengarkanlah perkataan Yesus di Matius 18:5, "Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku." Jadi pada saat kita menerima orang Kristen lain di dalam nama Kristus, kita menyambut Kristus sendiri. Dan ketika kita menolak orang Kristen lain kita seolah-olah menolak Kristus sendiri.

So with that as an introduction on verse 7, let us read the text tonight beginning with Romans 15:8, "I tell you that Christ has become a servant of the Jews on behalf of God's truth, to confirm the promises made to the patriarchs."

Jadi dengan kata pengantar ayat 7 ini, marilah kita melanjutkan ayat-ayat pokok malam ini mulai dengan Roma 15:8, "Yang aku maksudkan ialah, bahwa oleh karena kebenaran Allah Kristus telah menjadi pelayan orang-orang bersunat untuk mengokohkan janji yang telah diberikan-Nya kepada nenek moyang kita."

Here Paul explains to us that there were certain promises made to the patriarchs and that Jesus has come to confirm those truths. What promises were made to whom? Well we know the patriarchs right? Abraham, Isaac and Jacob, right?

Disini Paulus menerangkan kepada kita bahwa ada beberapa janji yang telah dijanjikan kepada nenek moyang kita dan Yesus datang untuk menegaskan kebenaran-kebenaran itu. Janji apa diberikan kepada siapa? Yah, saya harap Anda masih mengingat nenek moyang kita, yaitu Abraham, Ishak dan Yakub, benar?

Jesus was born a Jew and became a servant of the Jews to verify the whole revealed truth of God. He did not come to abolish the Law or the Prophets but He came to fulfill the law (Matthew 5:17). And Christ came to confirm those promises to the fathers.

Yesus lahir sebagai orang Yahudi dan Dia menjadi pelayan orang Yahudi untuk mengokohkan kebenaran yang telah dinyatakan Allah. Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya (Matius 5:17).

So what was promised to these patriarchs? Let's look at Romans 15:9-12, "9 so that the Gentiles may glorify God for his mercy, as it is written: "Therefore I will praise you among the Gentiles; I will sing hymns to your name." 10 Again, it says, "Rejoice, O Gentiles, with his people." 11 And again, "Praise the Lord, all you Gentiles, and sing praises to him, all you peoples." 12 And again, Isaiah says, "The Root of Jesse will spring up, one who will arise to rule over the nations; the Gentiles will hope in him."

Jadi apakah yang telah dijanjikan kepada nenek moyang itu? Lihatlah Roma 15:9-12, "dan untuk memungkinkan bangsa-bangsa, supaya mereka memuliakan Allah karena rahmat-Nya, seperti ada tertulis: "Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu." 10 Dan selanjutnya: "Bersukacitalah, hai bangsa-bangsa, dengan umat-Nya." 11 Dan lagi "Bersukacitalah, hai bangsa-bangsa, dengan umat-Nya." 12 Dan selanjutnya kata Yesaya: "Taruk dari pangkal Isai akan terbit, dan Ia akan bangkit untuk memerintah bangsa-bangsa, dan kepada-Nyalah bangsa-bangsa akan menaruh harapan."

These verses are given by Paul to illustrate that it has always been God's plan from the very beginning to bring Jews and Gentiles into His kingdom. God from the beginning chose the Jews not to indicate that they were people of higher status in His Kingdom, but so that they would become a blessing in bringing in all nations.

Ayat-ayat ini diberikan Paulus untuk menggambarkan bahwa rencana Allah dari permulaan selalu adalah untuk membawa orang Yahudi dan bukan Yahudi ke dalam kerajaan-Nya. Allah dari permulaan memilih orang-orang Yahudi bukan untuk memberi mereka kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang lain dalam Kerajaan-Nya, akan tetapi supaya mereka menjadi berkat membawa masuk semua bangsa ke dalamnya.

Including all people from all tribes and tongues into God's kingdom is not a divine afterthought, no, it was always part of the grand scheme. So in verse 9 Paul quotes David in Psalm 18:49 where David says, "as it is written: "Therefore I will praise you among the Gentiles; I will sing hymns to your name."

Memasukkan semua orang dari semua bangsa dan bahasa dalam kerajaan Allah bukan suatu pertimbangan kembali ilahi, tidak, ini sejak mula sudah termasuk dalam rencana agung itu. Jadi di ayat 9 Paulus mengutip Daud di Mazmur 18:49 dimana Daud mengatakan, "seperti ada tertulis: "Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu."

And then Paul goes back further in the Pentateuch to quote Deuteronomy 32:43 in verse Romans 15:10 where it says, "Again, it says, "Rejoice, O Gentiles, with his people." And although he here refers to the human author Moses, we know it is the divine author whose truth is being praised.

Dan sesudah itu Paulus kembali lebih lagi di Pentateuk untuk mengutip dari buku Ulangan 32:34 di ayat Roma 15:10 dimana dikatakan, "Bersukacitalah, hai bangsa-bangsa bukan Yahudi, dengan umat-Nya." Dan walaupun disini yang dimaksud adalah pengarang manusia Musa, kita tahu bahwa ini adalah pengarang ilahi yang kebenarannya dipuji.

And in verse 11 Paul quotes Psalm 117:1 to continue to remind the Jewish readers of the testimony of their own Scriptures, ""Praise the Lord, all you Gentiles, and sing praises to him, all you peoples."

Dan di ayat 11 Paulus mengutip Mazmur 117 untuk selalu memperingatkan pembaca-pembaca Yahudi bahwa ini adalah kesaksian dari Firman Allah mereka, "11 Dan lagi "Bersukacitalah, hai bangsa-bangsa bukan Yahudi, dengan umat-Nya."

And the climax comes when Paul in verse 12 quotes Isaiah 11:10, "The Root of Jesse will spring up, one who will arise to rule over the nations; the Gentiles will hope in him."

The Messiah who comes from the root of Jesse, the father of David, not only will rule over the Israelites but also over the Gentiles and in Him the Gentiles will hope!

Dan klimaksnya datang ketika Paulus di ayat 12 mengutip Yesaya 11:10, "Taruk dari pangkal Isai akan terbit, dan Ia akan bangkit untuk memerintah bangsa-bangsa, dan kepada-Nyalah bangsa-

bangsa bukan Yahudi akan menaruh harapan." Mesias itu datang dari akar Jesse, ayahnya Daud, dan bukan saja Dia akan memerintah orang-orang Yahudi akan tetapi juga bangsa-bangsa bukan Yahudi dan kepada-Nyalah mereka akan menaruh harapan.

All throughout the book of Romans, Paul emphasized this truth about the Gentiles. In Romans 1: 5, Paul says, "Through Him and for his name's sake, we received grace and apostleship to call people **from among all the Gentiles** to the obedience that comes from faith."

Didalam seluruh buku Roma, Paulus mementingkan kebenaran mengenai orang-orang yang bukan Yahudi. Di roma 1:5, Paulus mengatakan, "Dengan perantaraan-Nya kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya."

And quoting from Isaiah 52:5, Paul chastised self-righteous Jews reminding them that for centuries, "The name of God is blasphemed among the Gentiles because of you." (Romans 2:24)

Dan mengutip dari Yesaya 52:5, Paulus menyalahkan orang-orang Yahudi yang membenarkan diri dengan memperingatkan bahwa mereka telah bersalah selama berabad-abad, Roma 2:24, "Seperti ada tertulis: "Sebab oleh karena kamulah nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa lain."

Instead of being like their Messiah, "a light of the nations so that My salvation may reach the ends of the earth" (Isaiah 49:6), they thought that they were better and they separated themselves from the Gentiles and treated them with disdain.

Daripada bersikap seperti Mesias mereka, seperti tertulis di Yesaya 49:6, "Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi," mereka menganggap diri mereka lebih baik dari bangsa-bangsa bukan Yahudi dan mereka memisahkan diri dan menghina bangsa-bangsa itu

Paul asked in Romans 3:29, "Is God the God of Jews only? Is He not the God of Gentiles too? Yes, of Gentiles too." In Romans 9-11, which focuses on Israel specifically, he says in Romans 10:12-13, "For there is no difference between Jew and Gentile—the same Lord is Lord of all and richly blesses all who call on him, 13 for, "Everyone who calls on the name of the Lord will be saved."

Paulus menanyakan di Roma 3:29, "Atau adakah Allah hanya Allah hanya Yahudi saja? Bukankah Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain? Ya, benar. Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain!" Di Roma 9-11, yang memperhatikan bangsa Israel khususnya, dia mengatakan di Roma 10:12-13, "Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. 13 Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan."

Like John MacArthur says, "The book of Romans is a declaration of the sovereign plan and effort of God to save both Jew and Gentile." And then Paul closes with a beautiful blessing for all people of God in verse 13.

Seperti dikatakan John MacArthur, "buku Roma adalah suatu deklarasi rencana dan usaha Allah yang berdaulat untuk menyelamatkan orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi." Dan setelah itu Paulus menutup dengan berkat yang indah sekali bagi semua umat Allah di ayat 13.

Romans 15:13, "May the God of hope fill you with all joy and peace as you trust in Him, so that you may overflow with hope by the power of the Holy Spirit." He asks for a blessing to fill all His people with His divine joy and peace and hope.

Roma 15:13, "Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan." Dia minta supaya semua umat Allah dipenuhi dengan suka cita, damai dan pengharapan ilahi.

This is a prayer for satisfied souls in Christ to experience true peace, true joy and true hope and the power from the Holy Spirit when we unite with other Christians, who makes all Christians one in Jesus Christ our Lord, Amen?

Ini adalah doa bagi jiwa-jiwa yang dipenuhi Kristus untuk mengalami damai sjahtera, pengharapan tulus dan kuasa dari Roh Kudus ketika kita bersatu dengan orang-orang Kristen lain, yang menyatukan semua orang Kristen di dalam Yesus Kristus Tuhan kita, Amin?